

Homemade Hanger Tool Untuk Meningkatkan Produksi UKM Gantungan Baju di Desa Sukodono Kabupaten Tulungagung

AM. Mufarrih*, Utsman Syah Amrullah, Zakki Fuadi Emzain, & Nanang Qosim

Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno Hatta No. 9, Malang 65141, Indonesia

Abstract

Desa Sukodono merupakan satu dari desa di kecamatan Karangrejo yang penduduknya rata-rata berprofesi sebagai petani, pedagang, sopir, usaha gantungan baju dan lain-lain. Desa ini terkenal dengan banyaknya industri rumahan pengelasan dan produksi gantungan baju. Sedangkan UD. Buana Putra Sumber Rizki bergerak dalam bidang pembuatan gantungan baju. Tetapi dengan banyaknya kompetitor menjadikan sepiunya konsumen. Minimnya pengetahuan manajemen usaha, kurangnya modal dan sulitnya mengakses dana bantuan modal usaha, menjadikan ukm ini tidak bisa berkembang. Tujuan PPM ini adalah untuk mempermudah dan mempercepat produksi gantungan baju dengan cara memberikan seperangkat homemade hanger tool. Luaran program PPM yang diharapkan adalah pelatihan pengoperasian homemade hanger tool, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para mitra dan masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah suvei lapangan, pembuatan alat, pelatihan penggunaan alat, serta serah terima alat kepada mitra. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa perangkat homemade hanger tool dapat berfungsi dengan baik, mitra PPM mampu mengoperasikan homemade hanger tool dengan baik, serta produksi gantungan baju bisa meningkat.

Keywords: hanger tool, ukm, gantungan baju, kapasitas produksi

1. Pendahuluan

Desa Sukodono merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang terletak di bagian utara, tepatnya di Kecamatan Karangrejo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri. Potensi lokal yang kemungkinan untuk dikembangkan antara lain dibidang pertanian dan industri. Sedangkan rata-rata pekerjaan penduduk adalah sebagai petani, pedagang, sopir, dan industri-industri rumah tangga. Desa Sukodono ini terkenal dengan banyaknya industri pengelasan dengan skala rumahan. Ada lebih dari 12 Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di desa ini. menurut (Sulistyo, 2010), UKM adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usahanya berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, memiliki tenaga kerja 5 hingga 20 orang, dan memiliki omzet paling sedikit Rp. 200.000.000 per tahun. Sedangkan UKM yang dijalankan oleh sebagian besar pengusaha menghasilkan beragam produk aksesoris rumah, kantor atau fasilitas umum yang berbahan besi / baja. Untuk usaha yang dijalankan mitra yaitu UD. Buana Putra Sumber Rizki difokuskan pada pembuatan gantungan baju dan rantang. Gantungan berasal dari kata gantung yang memiliki arti yaitu suatu alat untuk menyangkutkan sesuatu yang digantung seperti baju dan barang lainnya. Sehingga dapat diketahui bahwa gantungan baju merupakan produk penting yang terdapat di tempat penyimpanan pakaian seperti kamar tidur, lemari, kamar mandi (Salsabillah et al., 2021).

* Corresponding author:

E-mail address: mufarrih@polinema.ac.id



Dari hasil peninjauan dan diskusi dengan beberapa pengusaha gantungan baju di Desa Sukodono, sebagian besar para pengusaha gantungan baju mengalami kendala yang hampir beragam, diantaranya tenaga-tenaga penekukan yang kurang mengerti teknik bending yang benar, tidak menghiraukan keselamatan kerja, pemotongan tidak rapi, terbatasnya alat penekuk kawat untuk membuat gantungan baju. Permasalahan inipun dialami oleh mitra, sehingga proses produksi mengalami hambatan karena kurang efektif dan efisien jika setiap pekerjaan yang membutuhkan alat bending selalu terkendala dengan kapasitas alat yang tersedia.

Aspek ekonomi termasuk aspek yang sangat luas dari berbagai bidang usaha, baik usaha besar, menengah, kecil, maupun skala rumah tangga (Fauziyah et al., 2014). Pembahasan masalah ekonomi pasti tidak akan terlepas dari aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis dapat dikerjakan oleh siapapun, baik organisasi maupun individu. Tujuan utama aktivitas bisnis adalah untuk dapat menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga antara aktivitas bisnis dengan pemenuhan kebutuhan hidup terdapat korelasi yang sangat kuat. Namun tidak semua organisasi maupun individu mampu melaksanakan aktivitas bisnis, karena aktivitas bisnis memerlukan beberapa faktor produksi seperti modal, skill, sumber daya manusia, pengetahuan serta sarana dan prasarana untuk usaha. Peluang bisnis dari usaha gantungan baju ini sebenarnya sangat menjanjikan, hal ini dilihat dari para konsumen yang berasal tidak hanya dari dalam kota saja, seperti Yogyakarta, Sragen, Mojokerto, Malang, Bojonegoro dll. Penelitian yang dilakukan (Hadiyati, 2009), bahwa penerapan strategi yang tepat berkaitan dengan pengembangan jangkauan wilayah pemasaran dan pemberian informasi mengenai keunggulan produk kepada konsumen. Tetapi pengusaha gantungan baju, khususnya kedua mitra tidak melayani pesanan secara optimal dikarenakan ketidakefektifan dan ketidakefisienan tersebut. Karena waktu pekerjaan lebih lama dan biaya produksi akan lebih besar, jadi harga jual produk yang ditawarkan ke konsumen akan secara otomatis akan lebih mahal dibandingkan dengan gantungan baju yang sudah memiliki alat bending yang mencukupi.

Saat ini persaingan antar produsen gantungan baju semakin besar. Berdasarkan situasi ini, produk gantungan baju harus memiliki kualitas yang bersaing supaya produk gantungan baju dapat diminati pembeli. Produsen gantungan baju perlu diberikan penyuluhan mengenai urgensi menjaga kualitas produk dan standar kualitas, sehingga produk gantungan baju dapat bersaing dengan produk lain serta bisa memasuki pasar modern. Solusi konkrit yang dapat diberikan kepada UMKM adalah dengan merumuskan standar kualitas produk, bantuan peralatan pendukung, pengemasan yang menarik (Safi'i et al., 2018). Permasalahan lain yang muncul dari hasil pendekatan dengan mitra adalah manajemen usaha yang bisa dibilang asal jalan saja, tidak ada kontrol yang ketat dari mulai proses pemesanan, pengerjaan pesanan, keselamatan kerja, pengiriman produk hasil produksi maupun dari kualitas produk yang dihasilkan. Permasalahan tersebut dapat mengganggu masa depan gantungan baju karena tidak adanya manajemen usaha yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Adi, 2007) yang menyatakan bahwa “kelemahan utama pengusaha bangsa kita adalah kurangnya ketertiban dalam pencatatan usaha, sehingga menyulitkan untuk membuat analisis untuk perencanaan usaha kedepan”. Manajemen usaha yang diterapkan oleh mitra masih mengandalkan insting saja, jadi tidak jarang adanya keluhan dari para konsumen tentang keterlambatan pengiriman barang, dari kualitas produk yang kurang maksimal dll. Penelitian (Dewanti, 2010), menyatakan bahwa permasalahan sumber daya manusia dan pendanaan yang menjadi kendala berkembangnya UKM.

Permasalahan mitra dalam hal ini merupakan prioritas permasalahan yang sudah ditentukan bersama antara tim pengusul PPM bersama mitra. Permasalahan yang ingin dipecahkan dalam usulan PPM ini adalah sebagai berikut.

- Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan dalam teknik bending yang benar.
- Minimnya pengetahuan manajemen usaha para pengusaha gantungan baju.
- Minimnya pengetahuan tentang digital marketing.
- Kurang efektif dan efisiennya produktivitas ukm gantungan baju dikarenakan kurangnya alat bending untuk memproduksi gantungan baju.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut, maka perlu dilakukan suatu pelatihan manajemen usaha dan pemasaran produk, praktek dan pendampingan tentang keterampilan teknik bending, khususnya teknik

bending kawat yang benar serta pengadaan alat Homemade Hanger Tool untuk meningkatkan produktifitas UKM gantungan baju.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PPM ini terdiri dari empat tahapan kegiatan utama sebagai berikut:

a. Survei Lapangan

Survei lapangan ini dilakukan dengan berkunjung langsung tempat pelaksa PPM yaitu ke pihak UD. Buana Putra Sumber Rizki untuk melakukan diskusi dan menggali informasi terkait masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan produksi gantungan baju. Pada tahapan ini juga dilakukan survey terkait peralatan apa yang sangat dibutuhkan oleh UKM.



Gambar 1. Survei Lapangan ke UKM Gantungan Baju

b. Pembuatan Alat

Pembuatan homemade hanger tool ini dilakukan berdasarkan data yang telah didapat pada survei lapangan sebelumnya. Data yang dimaksud yaitu terkait dimensi alat yang akan dibuat, cara kerja dan kapasitas alat yang diminta oleh mitra. Pengerjaan pembuatan alat bending untuk membuat hanger ini dilakukan oleh mekanik dan mahasiswa polinema.



Gambar 2. Proses Pembuatan Homemade Hanger Tool

c. Pelatihan Penggunaan Homemade Hanger tool

Pelatihan tentang penggunaan homemade hanger tool diberikan kepada warga desa sukodono kecamatan karangrejo kabupaten tulungagung, terutama karyawan UD. Buana Putra Sumber Rizki sebagai mitra kegiatan PPM kali ini. Materi yang disampaikan ialah seputar penggunaan bending tool yang benar dan teori tentang bending. Pada tahapan ini juga dilakukan kegiatan sosialisasi terkait pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja kepada karyawan UD. Buana Putra Sumber Rizki. Sebagai narasumber adalah tim dari Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang dan sebagai pihak peserta ialah warga desa sukodono dan karyawan UD. Buana Putra Sumber Rizki. Pelatihan berlangsung di halaman UD. Buana Putra Sumber Rizki pada tanggal 21 Agustus 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dan berhasil dilaksanakan dengan baik. Perangkat homemade hanger tool telah diserahkan kepada pimpinan UD. Buana Putra Sumber Rizki Sukodono Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Perangkat homemade hanger tool ini kami harapkan dapat bermanfaat bagi pemilik dan karyawan UD. Buana Putra Sumber Rizki dalam meningkatkan kapasitas produksi, sehingga kesejahteraan juga meningkat. Perangkat bending tool ini digerakkan dengan tenaga manusia, namun memiliki kapasitas yang lebih besar dari alat yang dimiliki oleh UKM ini sebelumnya, sehingga proses produksi akan menjadi lebih cepat. Gambar 3 memperlihatkan suasana serah terima peralatan pengabdian masyarakat berupa seperangkat homemade hanger tool secara langsung kepada pimpinan UD. Buana Putra Sumber Rizki sukodono, Karangrejo, Tulungagung.



Gambar 3. Serah Terima Peralatan Pengabdian Berupa Sebuah Homemade Hanger Tool

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut: Perangkat homemade hanger tool telah selesai diserahkan kepada pimpinan UD. Buana Putra Sumber Rizki untuk selanjutnya agar dapat dimanfaatkan oleh karyawan untuk memproduksi gantungan baju dengan kapasitas produksi yang lebih besar. Hasil pengujian perangkat homemade hanger tool di lokasi pengabdian, dalam hal ini di UD. Buana Putra Sumber Rizki, menyatakan bahwa perangkat homemade hanger tool dapat berfungsi/bekerja dengan baik. Pelatihan pengoperasian homemade hanger tool berjalan dengan baik dan berhasil, indikatornya adalah para karyawan peserta pelatihan dapat memahami dan dapat mengoperasikan homemade hanger tool dengan baik. Program pemberdayaan kepada masyarakat ini diterima dengan baik oleh pihak UD. Buana Putra Sumber Rizki dengan bukti kesediaan langsung pimpinan UD. Buana Putra Sumber Rizki untuk menerima tim dari Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang

Ucapan Terima Kasih

Program pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, secara khusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Politeknik Negeri Malang atas dukungan penuh khususnya terkait dengan masalah pembiayaan yang bersumber dari dana DIPA Nomer: SP. DIPA-023.18.2.677606/2021 Politeknik Negeri Malang dan UD. Buana Putra Sumber Rizki, Desa Sukodono, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.

Daftar Pustaka

- Adi, M. K. (2007). *Analisis usaha kecil dan menengah* (1st ed.). Andi Offset.
- Dewanti, I. S. (2010). Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Mikro : Kendala Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 1–10.
- Fauziyah, Solichin, U., & Ari, D. (2014). PEMBINAAN DAN PELATIHAN KELOMPOK USAHA KERAJINAN HANGER KAWAT, DI DESA NGEBRAK, KECAMATAN GAMPENGREJO, KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Dedikasi*, 11(1), 30–39.
- Hadiyati, E. (2009). Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 11(2), 183–192.

<https://doi.org/10.9744/jmk.11.2.pp.183-192>

- Safi'i, I., Indrasari, L. D., & Widodo, S. R. (2018). Standarisasi Produk Hanger Baju Di Desa Wanengpaten Kediri Melalui Pemeliharaan Konsistensi Mutu Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v1i1.90>
- Salsabillah, S. Z., Teknik, F., & Karawang, U. S. (2021). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Inovasi Pengembangan. *Jurnal Ekombis*, 7(1), 118–127.
- Sulistyo. (2010). Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dengan Basis Kerakyataan di Kabupaten Malang. *Ekonomi Modernisasi*, 6(1), 58–73.